

Pengembangan Bahan Ajar PKN Berbasis Kearifan Lokal Subtema Indahnya Budaya Negeriku Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang

Development Of Local Wisdom-Based Civic Education Teaching Materials On The Sub- Theme "The Beauty Of My Country's Culture" For Fourth Grade Students At UPT Elementary School 97, Pinrang Regency

Adriyanto^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², Syamsul Bahri²

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: adriyanto1706@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia yang teruji valid untuk siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang, menghasilkan bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia yang praktis bagi siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang dan menghasilkan bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia yang efektif bagi siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini Research and Development (R & D). Desain penelitian menggunakan prosedur yang diadaptasi menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Subjek penelitian ini adalah kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 16 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal. Hasil Penelitian pengembangan ini adalah Setelah melalui uji validasi bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal sub tema Indahnya Budaya Negeriku dinyatakan valid, baik dari segi materi (isi dan penyajian) maupun dari segi media (ketatagrafikan dan kebahasaan). (2) berdasarkan hasil angket dari responden (guru) bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal sub tema Indahnya Budaya Negeriku dinyatakan praktis. Hal tersebut diperoleh yakni rata-rata indikator pada kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktis digunakan dalam pembelajaran, (3) bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal sub tema Indahnya Budaya Negeriku dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut diperoleh dari Efektivitas bahan ajar ini diukur dari hasil belajar siswa yang meningkat dengan rerata nilai yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa meningkat sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal sub tema Indahnya Budaya Negeriku dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

Abstract. The purpose of this research is to: (1) produce validated civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of Indonesian Culture" for fourth-grade students at UPT Elementary School 97, Pinrang Regency, (2) create practical civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of Indonesian Culture" for fourth-grade students at UPT State Elementary School 97, Pinrang District, (3) develop effective civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of Indonesian Culture" for fourth-grade students at UPT State Elementary School 97, Pinrang District. This research adopts a Research and Development (R&D) approach with a design based on the Borg & Gall development model. The subjects of this research were 16 fourth-grade elementary school students. Data collection methods used were observation and questionnaires. This research resulted in the production of civic education teaching materials based on local wisdom. The development of these teaching materials yielded the following outcomes: (1) The civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of My Country's Culture" were validated, both in terms of content (material and presentation) and media (graphics and language), after undergoing validation. (2) According to the responses from the respondents (teachers) in the questionnaire, the civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of My Country's Culture" were deemed practical. The average indicator fell within the 'good' category. This indicates that the teaching materials are practical for use in learning. (3) The civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of My Country's Culture" were declared effective for use in learning. This was determined by the improvement in student learning outcomes, as evidenced by the increase in average test scores before and after using the teaching materials. Thus, the civic education teaching materials based on local wisdom with the sub-theme "The Beauty of My Country's Culture" are declared effective and suitable for use.

Keywords: Teaching Material Development, Civic Education, Local Wisdom, Elementary School



Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memainkan peran penting dalam kurikulum pendidikan dasar sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk kesadaran dan identitas nasional serta memberikan pengetahuan tentang negara, budaya, hak, kewajiban, dan demokrasi kepada peserta didik. Dalam penelitian oleh Wirawan dan Hartati (2020), mereka mencatat bahwa PKN memiliki peran strategis dalam mengembangkan rasa cinta tanah air, menghargai kebhinekaan budaya, serta memahami nilai-nilai demokrasi. Namun, dalam praktiknya, bahan ajar PKN seringkali tidak memenuhi kebutuhan dan minat siswa, yang dapat mempengaruhi minat belajar dan pembentukan sikap positif terhadap materi PKN (Hartini, 2018). Selain itu, Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran berbasis keterampilan dan berpikir kritis. Namun, dalam bahan ajar PKN yang saat ini digunakan, seringkali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Sahidu, 2017).

Masalah nyata yang dihadapi Indonesia adalah terkisnya kebudayaan lokal. Hal ini disebabkan oleh adanya globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang menyebabkan akulturasi dan asimilasi kebudayaan di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa cinta dan pemahaman terhadap nilai-nilai keberagaman budaya lokal. Hal ini menjadi lebih penting karena semakin kuatnya masalah identitas kebangsaan di Indonesia, yang ditandai dengan hilangnya nilai-nilai budaya lokal di antara generasi muda.

Teori konstruktivisme menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Duffi et al 2009). Konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui proses berpikir, pemecahan masalah, dan refleksi (Jonnsen et al, 2008).

Dalam pengembangan bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal, teori konstruktivisme mendukung pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, merumuskan pemahaman mereka sendiri, dan berkolaborasi dengan sesama siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi pelajaran (Ormrod, 2016). Penelitian oleh Hidayah et al. (2019) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep.

Masalah yang muncul adalah ketidaksesuaian bahan ajar yang digunakan dengan kebutuhan dan minat siswa. Bahan ajar yang kurang menarik dan kurang relevan tidak mampu memicu minat belajar siswa secara optimal dan menghambat pengembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menghargai budaya serta identitas nasional (Arifin, 2018). Dalam penelitian oleh Anggraini (2021), disebutkan bahwa rendahnya kemampuan siswa terkait dengan PKN dapat menghambat pengembangan kesadaran dan identitas nasional mereka. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat melimpah. Memanfaatkan kekayaan budaya lokal Indonesia sebagai sumber bahan ajar merupakan peluang yang penting bagi semua praktisi pendidikan di Indonesia dalam mendukung proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai lokal, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan memperkuat pemahaman tentang konsep keberagaman budaya, sekaligus mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda.

Penelitian pengembangan bertujuan mencari jalan keluar terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam sistem pendidikan (Akker dalam Faisal, 2012). Pemilihan model-model pengembangan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pengembangan Brog & Gall yang digunakan oleh pengembang dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul ajar dan buku teks PKN dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia. Pemilihan model pengembangan ini didasarkan atas pemikiran bahwa model ini: (1) memberi kesempatan untuk melakukan revisi (evaluasi) secara terus menerus dalam setiap tahap yang dilalui sehingga dapat menghasilkan suatu bahan ajar yang lebih baik, (2) model ini sangat sederhana namun implementasinya sistematis. Prosedur yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pengembang yang meliputi menganalisis, mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan, serta mengevaluasi produk pembelajaran berupa bahan ajar Pkn dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia untuk peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia yang teruji valid untuk siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang, menghasilkan bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia yang praktis bagi siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang dan menghasilkan bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal dengan sub tema Indahnya Budaya Indonesia yang efektif bagi siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan, yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R & D)*. Penelitian pengembangan dilaksanakan dengan proses mengembangkan produk Pendidikan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini tidak merekonstruksi teori baru, namun menghasilkan produk bahan ajar berupa buku teks yang valid, efektif, dan praktis melalui uji coba lapangan. Tahapan penelitian ini terdiri dari Potensi dan Masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, uji coba keterpakaian, uji coba produk. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 97 Pinrang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah lembar validasi, angket, dan hasil diskusi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, dan analisis data kevalidan bahan ajar.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga bulan agustus tahun 2023. Lokasi penelitian yang digunakan adalah UPT SD Negeri 97 Pinrang yang beralamat di Lero.B, Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui tahap perancangan, bahan ajar pun dikembangkan menjadi *prototype* (konsep awal), yakni bahan ajar yang harus diuji kelayakannya. Uji kelayakan (uji validitas) bahan ajar adalah syarat utama yang harus dilalui sebelum diterapkan. Uji kelayakan bahan ajar terdiri dari dua tahap yaitu uji kelayakan materi dan uji kelayakan media. Kelayakan materi terdiri dari kelayakan isi/materi bahan ajar dan penyajian bahan ajar. Sedangkan aspek media terdiri dari kelayakan tata grafis dan kelayakan kebahasaan. Pemilihan validator ahli materi sama dengan ahli media, yaitu dengan memberikan masing-masing draft bahan ajar yang dikembangkan bersama dengan lembar validasi. Validasi *prototype* bahan ajar dilakukan sampai dinyatakan valid.

1. Kevalidan Bahan ajar

Pada tahap validasi produk, desain bahan ajar divalidasi oleh 2 orang ahli/ pakar. Tujuan tahap validasi produk yaitu untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar bahan ajar PKN Berbasis Kearifan Lokal Subtema Indahnya Budaya Negeriku yang valid.

Penilaian yang diberikan validator menggunakan skala 1 sampai 5. Hasil penilaian dianalisis berdasarkan rata-rata hasil skor yang diberikan oleh validator. Hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun dapat dilihat pada tabel berikut :

1) Aspek Kelayakan Isi

Tabel 1. Aspek Kelayakan Isi

No	Nama Validator	Aspek				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Validator 1	3	3,16	3,16	3,33	12,65	3,16
2	Validator 2	3,66	4	4	4,66	16,32	4,08
Total Skor						28,97	
Rata-rata Skor Validasi Bahan Ajar						3,62	
Kategori						valid	

Keterangan:

- Aspek 1 : kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar
- Aspek 2 : keakuratan materi
- Aspek 3 : pendukung materi pembelajaran
- Aspek 4 : kemutakhiran materi

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1 diketahui bahwa skor yang diperoleh dari validator 1 pada aspek kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebesar 3 dan validator 2 dengan skor 3,66. Aspek keakuratan materi diperoleh skor sebesar 3,16 dari validator 1 dan skor 4 dari validator 2. Aspek pendukung materi pembelajaran diperoleh skor sebesar 3,16 dari validator 1 dan skor 4 dari validator 2. Selanjutnya aspek kemutakhiran materi diperoleh skor dari validator 1 sebesar 3,33 dan validator 2 sebesar 4,66. Jadi dapat disimpulkan total skor dari kedua validator ahli media dan ahli materi sebesar 28,97, dengan rata-rata skor validasi bahan ajar sebesar 3,62. Jadi dapat disimpulkan aspek kelayakan isi berada pada kategori valid.

2) Aspek Kelayakan Penyajian

Tabel 2. Kelayakan Penyajian

No	Nama Validator	Aspek				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Validator 1	4	2,8	4	3,66	14,46	3,61
2	Validator 2	5	4,6	5	4,66	19,26	4,81
Total Skor						33,72	
Rata-rata Skor Validasi Bahan Ajar						4,21	
Kategori						valid	

Keterangan:

- Aspek 1 : teknik penyajian
- Aspek 2 : pendukung penyajian
- Aspek 3 : penyajian pembelajaran
- Aspek 4 : kelengkapan penyajian

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 2 diketahui bahwa skor yang diperoleh dari validator 1 pada aspek teknik penyajian sebesar 4 dan validator 2 dengan skor 5. Aspek pendukung penyajian diperoleh skor sebesar 2,8 dari validator 1 dan skor 4,6 dari validator 2. Aspek penyajian pembelajaran diperoleh skor sebesar 4 dari validator 1 dan skor 5 dari validator 2. Selanjutnya aspek kelengkapan penyajian diperoleh skor dari validator 1 sebesar 3,66 dan validator 2 sebesar 4,66. Jadi dapat disimpulkan total skor dari kedua validator ahli media dan ahli materi sebesar 33,72, dengan rata-rata skor validasi bahan ajar sebesar 4,21. Jadi dapat disimpulkan aspek kelayakan penyajian berada pada kategori valid.

3) Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa

Tabel 3. Penilaian Kelayakan Bahasa

No	Nama Validator	Aspek						Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6		
1	Validator 1	4	4	4	4	4	3,5	15,5	3,87
2	Validator 2	5	5	4	4,5	5	5	18,5	4,62
Total Skor								34	
Rata-rata Skor Validasi Bahan Ajar								4,25	
Kategori								valid	

Keterangan:

- Aspek 1 : lugas
- Aspek 2 : komunikatif
- Aspek 3 : dialogis dan interaktif
- Aspek 4 : kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa
- Aspek 5 : keruntutan dan keterpaduan alur pikir
- Aspek 6 : penggunaan istilah, simbol, atau ikon diperoleh

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 3 diketahui bahwa skor yang diperoleh dari validator 1 pada aspek lugas sebesar 4 dan validator 2 dengan skor 5. Aspek komunikatif diperoleh skor sebesar 4 dari validator 1 dan skor 5 dari validator 2. Aspek dialogis dan interaktif diperoleh skor sebesar 4 dari validator 1 dan skor 4 dari validator 2. Aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa diperoleh skor dari validator 1 sebesar 4 dan validator 2 sebesar 4,5. Aspek keruntutan dan keterpaduan alur pikir diperoleh skor dari validator 1 sebesar 4 dan validator 2 sebesar 5. Selanjutnya aspek penggunaan istilah, simbol, atau ikon diperoleh skor dari validator 1 sebesar 3,5 dan validator 2 sebesar 5. Jadi dapat disimpulkan total skor dari kedua validator ahli media dan ahli materi sebesar 34, dengan rata-rata skor validasi bahan ajar sebesar 4,25 dari skor maksimal 5. Jadi dapat disimpulkan aspek kelayakan bahasa berada pada kategori valid.

4) Aspek Kelayakan Kegrafikan

Tabel 0. Kelayakan Kegrafikan

No	Nama Validator	Aspek			Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3		
1	Validator 1	3	3,25	3,41	9,66	3,22
2	Validator 2	5	3,33	4,52	12,85	4,28
Total Skor					22,51	
Rata-rata Skor Validasi Bahan Ajar					3,75	
Kategori					valid	

Keterangan:

- Aspek 1 : ukuran bahan ajar
- Aspek 2 : desain sampul bahan ajar (*cover*)
- Aspek 3 : desain isi bahan ajar

Data yang diperoleh pada Tabel 4 diketahui bahwa skor yang diperoleh dari validator 1 pada aspek ukuran bahan ajar sebesar 3 dan validator 2 dengan skor 5. Aspek desain sampul bahan ajar (*cover*) diperoleh skor sebesar 3,25 dari validator 1 dan skor 3,33 dari validator 2. Selanjutnya aspek desain isi bahan ajar diperoleh skor sebesar 3,41 dari validator 1 dan skor 4,52 dari validator 2. Jadi dapat disimpulkan total skor dari kedua validator ahli media dan ahli materi sebesar 22,51, dengan rata-rata skor validasi bahan ajar sebesar 3,75 dari skor maksimal 5. Jadi dapat disimpulkan aspek kelayakan bahasa berada pada kategori valid.

Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli media dan bahan ajar diperoleh rata-rata penilaian produk bahan ajar berada pada kategori baik. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian valid dan sudah layak digunakan dalam penelitian. Selain penilaian yang diberikan oleh validator, peneliti juga menganalisis masukan berupa saran pada lembar validasi bahan ajar.

2. Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar diketahui dengan menganalisis nilai hasil angket yang diisi oleh responden (guru) setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan di kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang. Hasil analisis angket yang diperoleh sebagai berikut

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Guru

No	Nama	Indikator									Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Responden 1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3,88
Kategori											Baik/ sesuai	

Berdasarkan hasil angket diperoleh yakni rata-rata tiap indikator sebesar 3,88 berada pada kategori sangat baik atau sesuai. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktis digunakan dalam pembelajaran.

3. Keefektifan Bahan Ajar

Kriteria perangkat pembelajaran yang efektif pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas IV UPT SD Negeri 97 Kabupaten Pinrang yang menggunakan bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal. Hasil belajar siswa dilakukan melalui tes evaluasi. Data hasil belajar sebelum penggunaan bahan ajar diambil dari wali kelas IV, sedangkan tes evaluasi dilakukan setelah menggunakan produk bahan ajar. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari siswa dalam produk bahan ajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan produk bahan ajar yang ada dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari materi yang ada. Hasil penilaian data awal dibandingkan dengan hasil penilaian tes evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil sebelum menggunakan produk bahan ajar dengan setelah menggunakan produk bahan ajar yang ada.

Pada hasil tes sebelum menggunakan bahan ajar, rata-rata perolehan nilai siswa mencapai 66,56 berada pada klasifikasi sedang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah SKBM yakni 6 siswa dan 10 lainnya berada diatas SKBM yakni 70, secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 62,5%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut diketahui dari hasil tes evaluasi yang dilakukan setelah menggunakan bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal. Perolehan nilai siswa mencapai rata-rata 85 dengan klasifikasi baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah SKBM, secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan terhadap penggunaan produk bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal sangat efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:415) bahan pengembangan bahan ajar dikatakan efektif jika tingkat ketuntasan hasil tes sesudah lebih besar daripada hasil tes sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal. Informasi tersebut diperoleh dari hasil uji lapangan kepada siswa yang dijadikan sumber data penelitian. Setelah dilakukan berbagai prosedur dalam melakukan penelitian pengembangan yang berorientasi pada penelitian dengan menghasilkan produk yakni bahan ajar Pkn berbasis kearifan lokal. Bahan ajar PKN berbasis kearifan lokal sub tema Indahya Budaya Negeriku dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut diperoleh dari Efektivitas bahan ajar ini diukur dari hasil belajar siswa yang meningkat dengan rerata nilai yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa meningkat sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar.

Guru sebaiknya menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran PKN karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi bahan referensi, dan masukan bagi pihak guru dan manajemen sekolah sebagai hasil evaluasi atas pembelajaran PKN Siswa di Sekolah Dasar. Perlu adanya pengujian lebih lanjut terkait implementasi bahan ajar PKN Berbasis Kearifan Lokal Subtema Indahya Budaya Negeriku yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Implementasi tersebut bisa dilakukan pada kompetensi dasar yang berbeda, dan tipe model pembelajaran yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. 2021. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pengembangan kesadaran dan identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 44-55.
- Arifin, Z. 2018. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 39-51.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (Eds.). 2009. *Constructivism and the technology of instruction: A conversation* (2nd ed.). Routledge.
- Faisal. 2012. Pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah struktur hewan dengan strategi pembelajaran problem Based learning (PBL) di jurusan biologi FMIPA universitas Negeri Makassar (UNM). Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pps UM.
- Federal Ministry of Education General Directorate for Educational Planning. 2001. *The Development of Educational*. (Online), www.ibe.unesco.org/International/ICE/natrap/Sudan.pdf, diakses pada tanggal 24 Juni 2023.
- Firmansyah dan Haris, 2019. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Bernuansa Ethnomatematika Masyarakat Di Bumi Hibualamo. *HIBUALAMO Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*. 3(2), 14-22.
- Hardini, T. 2015. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*., 5(3), 120-135.
- Hartini, S. 2018. Analisis kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi di SMP Negeri 9 Kota Bengkulu). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 75-86.
- Hidayah, I., Sukri, Y., & Efendi, H. 2019. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis pembelajaran konstruktivis. *Jurnal Bina Pendidikan*, 6(1), 28-36.
- Kemmis, S. 2017. *Praxis and practice: A critical review of constructivist approaches to teaching and learning*. In *International Handbook of Philosophy of Education* (pp. 793-811). Springer.

- Kurniawan, A. M., & Jannah, R. N. 2020. Merdeka Belajar: Implementasi pendekatan baru dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 1-10.
- Mulyasa, 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muriati, S. 2014. Pengembangan bahan ajar biologi sel pada program studi pendidikan biologi UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Florea*, 1(2), 14-20. <https://www.researchgate.net/profile/St-Muriati/amp>.
- Nasution, Zulkarnain. Agustus 2012. Membangun Pencitraan Perguruan Tinggi. *Swara Pendidikan*, 4 (7): 14-15.
- Ormrod, J. E. 2016. *Human learning* (8th ed.). Pearson.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Richards, J. C. 2003. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Rizqiyani, dkk. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Civic Knowledge. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 227-240.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sahidu, H. 2017. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Pontianak. *Indonesian Journal of Citizenship Education*, 1(1), 1-7.
- Storey, J. (Ed.). 2015. *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. Routledge.
- Suherman, A. 2019. Merdeka Belajar sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 224-232.
- Suwastono, A. 2011. *Pengembangan Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Penginderaan Jauh S1 Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang:PPs UM.
- Syam, N. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(3), 108-112.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan, I. G., & Hartati, N. 2020. Strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 33-43.